BAB V
KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan pada Muslimah Center menggunakan tema Metafora Intangible Libasuttaqwa. Yang diperoleh dari hasil analisis yang kemudian disimpulkan(sintesis). Sintesis diperoleh dari penyesuaian tema perancangan sekaligus integras antara tema dan nilai-nilai keislaman. Tema metafora intangible libasuttaqwa yang dimaksud adalah pakaian muslim yang dianjurkan Allah kepada kaumnya yaitu orang muslim diseluruh dunia untuk senantiasa dipakai sebagai bentuk ketaqwaan kepada Allah. Hal ini sesuai dengan obyek perancangan yaitu Muslimah Center dimana perancangan dikhususkan sebagai wadah untuk menampung aktifitas yang berhubungan dengan agama. Dari tema tersebut maka diperoleh beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam libasuttaqwa yang kemudian akan digunakan sebagai dasar perancangan. Nilai- nilai tersebut akan dijelaskan pada pembahasan dibawah ini:

5.1 Konsep Dasar Perancangan

Pada Perancangan Kembali Citra Muslim Fashion Center mengacu pada tema metafora intangible libasuttaqwa yang digunakan sebagai acuan dasar berupa nilai-nilai makna atau karakteristik yang terdapat pada tema tersebut. Yang nantinya dari hasil metafora tersebut akan diperoleh sebuah bangunan yang memiliki karakteristik yang tidak lepas dari nilai ketaqwaan. Adapun konsep dasar tersebut meliputi:

1. Menutupi seluruh tubuh selain yang dikecualikan Syarat

Karakteristik pakaian taqwa yang harus menutupi seluruh tubuh selain yang dikecualikan syarat digunakan sebagai kenyamanan dan keamanan Muslimah center yang lebih baik.

a. Menutupi seluruh bagian tapak yang tidak difungsikan
b. Pembedaan antara ruang privasi dengan ruang publik

2. Bukan berfungsi sebagai perhiasan

Pakaian taqwa memiliki karakteristik tidak berfungsi sebagai perhiasan saja, seperti terlihat orang- orang muslim memakai pakaian atau jilbab digunakan sebagai bentuk ketaqwaan. seperti halnya dalam perancangan manfaat dan fungsi harus diutamakan.

a. Aplikasi warna dan bentuk yang sesuai dengan fungsi dan karakteristik ruang

3. Tidak tembus pandang.

Sifat pakaian taqwa yaitu tidak tembus pandang digunakan sebagai bentuk menjaga bangunan dari perubahan iklim yang bisa menimbulkan dampak negatif pada bangunan seperti sinar matahari yang kurang baik jika mengenai pakaian.

4. Tidak ketat hingga memperlihatkan lekuk tubuh

Pakaian taqwa tidak ketat memperlihatkan lekut tubuh digunakan sebagai bentuk space dalam bangunan yang memiliki fungsi dan kegunaan :

a. Pemberian space siklulasi pada bangunan
b. Pemasukan angin pada area penjualan melalui space sebagai penghawaan alami pada bangunan

c. pemberian space berupa selasar penghalang pada fasad yang berfungsi sebagai pelindung
d. perlindungan pajangan pada ruang interior

5. Tidak menyerupai pakaian non muslim

Obyek rancangan merupakan sarana aktifitas muslimah yang merupakan memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dari yang lainnya. Konsep ini tertuang pada keunggulan dan pembeda karakteristik obyek rancangan.

a. Sculpture sebagai simbol
b. Pembedaan sirkulasi area laki-laki dan perempuan
c. Pemberian ruang khusus sesuai dengan skala pelayanan
d. Pemberian ruang yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik

Area.

a. Pemakaian simbul keislaman dalam interior ataupun eksterior bangunan.

5.2 Konsep Tapak

Konsep tapak merupakan penggabungan semua konsep yang terkait segala unsur-unsur yang berada di tapak

Batas dan Bentuk Tapak

Dalam konsep Batas Tapak. Terdapat acuan konsep dasar(Tidak ketat memperlihatkan lekuk tubuh) yaitu merupakan salah satu aspek yang terkait dengan pembatasan tapak dan bangunan yang mengutamakan karakter adanya space pada penerapan konsep dasar ini.

a. Pembatas dengan lingkungan sekitar mengunakan tembok atau dinding.
b. Pembatasan pada sisi depan bangunan menggunakan tembok atau dinding dengan ukuran 20 cm dengan penambahan vegetasi pada dinding tersebut.

Bentuk, vegetasi,sirkulasi,view, zoning

Bentukan yang diambil disini yaitu bentuk persegi dan lingkaran dengan penerapan konsep sesuai keperluan yaitu sesuai dengan kebutuhan fungsi ruang. Sedangkan vegetasi yang digunakan disini yaitu vegetasi jenis mahoni yang digunakan sebagai peneduh sekaligus sebagai pengarah.

Akses sirkulasi untuk kendaraan yaitu pintu masuk dan keluar menggunakan 2 pintu sebagai bentuk kemudahan dan kenyamanan bagi penggunanya. Sculpture dan selasar yang berada diarea depan bangunan digunakan sebagai view kedalam untuk menarik perhatian pengunjung yang sesuai dengan karakter konsep dasar.

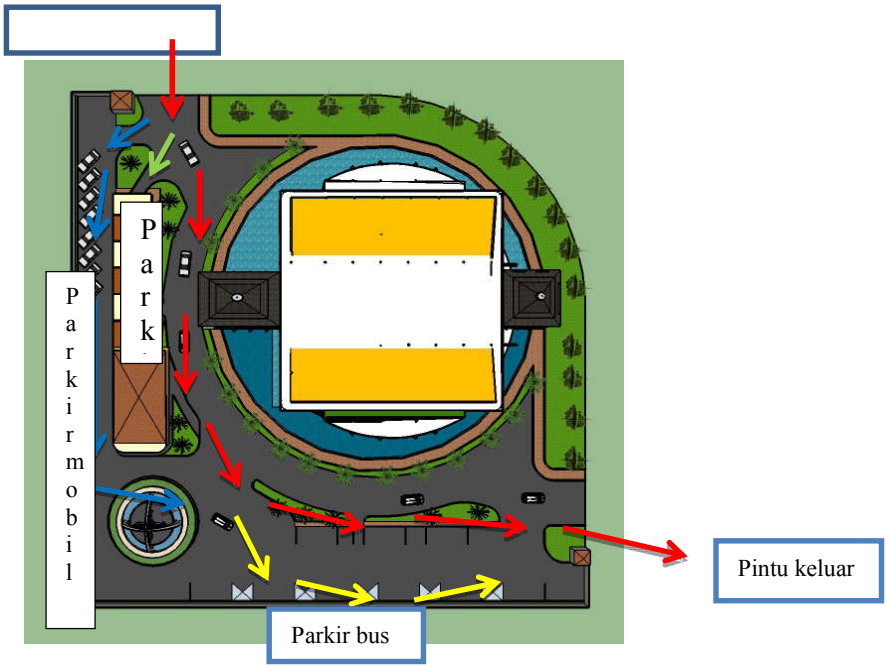

Angin, Matahari, Pejalan kaki, Parkir

Pemasukan angin dan cahaya matahari pada bangunan menggunakan kisi- kisi pada atap dan juga pada frame yang sudah diolah pada fasad. Sedangkan untuk sistim parkir dan pejalan kaki digunakan sebagai penempatan space bangunan dan batas tapak .

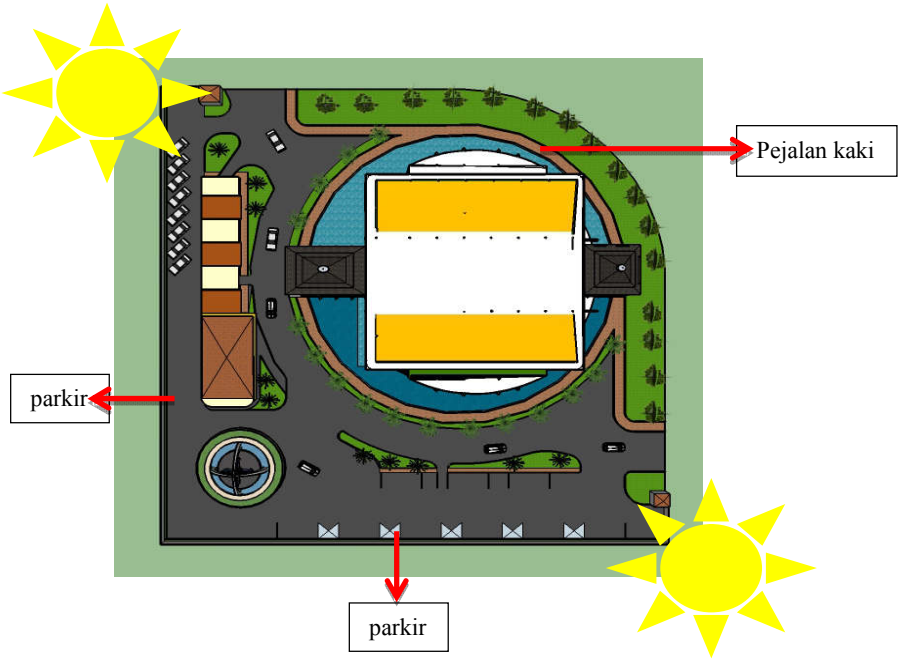

5.3 Konsep Ruang

Zoning ruang

merupakan penzoningan antar ruang di dalam bangunan. Dalam pembagian penzoningan ini terdapat penzoniongan ruang-ruang yang bersifat publik, semi publik, dan semi prifat . Penzoningan pada ruang bangunan memiliki sifat yang saling berkaitan dengan ruang– ruang lain.

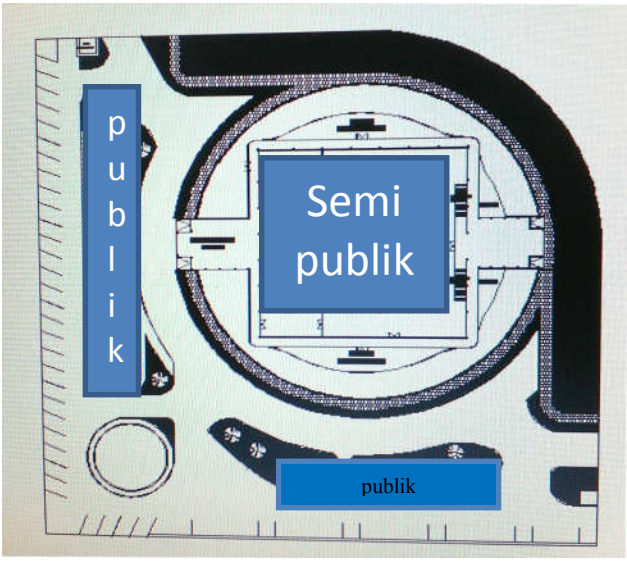

5.3.1. Konsep Ruang Dalam

Dalam perancangan yang mempunyai fungsi utama sebagai pusat aktifitas yang berhubungan dengan islam, maka konsep yang digunakan pada ruangan harus sesuai dengan kebutuhan dan fungsi bangunan tersebut..

Pada ruangan yang digu nakan untuk publik pasti membutuhkan pencahayaan dan penghawaan pada ruang pada perancangan ini penghawaan dan pe ncahayaan alami dimasukkan dalam bangunan melalui lubang pada sisi bangunan.

5.4. Konsep Bentuk dan Tampilan

Konsep bentuk berasal dari karakteristik konsep perancangan dan tema yang disesuaikan dengan obyek perancangan.

5.5. Konsep Struktur

Penentuan sistem struktur dalam perancangan bangunan harus di sesuaikan dan diidentifikasikan terlebih dahulu agar bangunan pada nantinya tidak terjadi kesalahan dengan mempertimbangkan fungsi, jenis struktur dan luasan ruang. Berikut analisis struktur:

BETON

Material beton digunakan sebagai struktur utama pada bangunan dua lantai.

5.6. Konsep Utilitas

A. Penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan adalah penghawaan aktif dan pasif, sistem penghawaan pasif terdapat pada setiap bangunan dengan memberikan bukaan berupa lubang pada sisi bangunan, maupun ventilasi yang sengaja dibiarkan terbuka. Sedangkan untuk penghawaan aktif menggunakan Air Conditioner, kipas angin pada tiap ruangan.

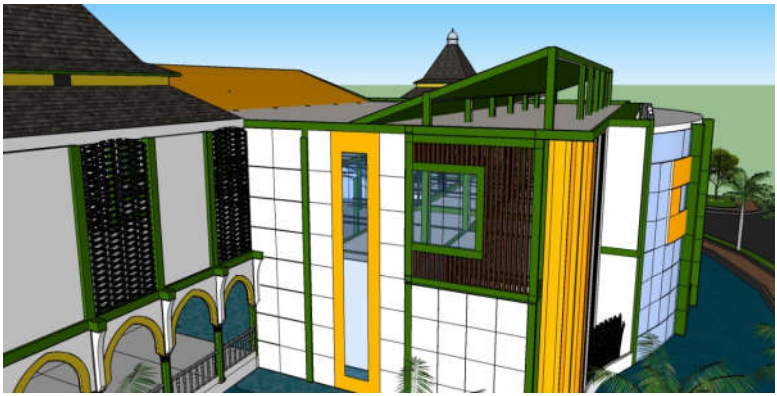

B. Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan aktif dan pasif. Sistem pencahayaan aktif yaitu dengan menggunakan lampu sebagai pencahayaan. sedangkan sistem pencahayaan pasif diupayakan dengan memberikan kaca dan lubang pada bangunan, sehingga cahaya matahari dapat menembus masuk kedalam bangunan dan dapat meminimalkan penggunaan lampu pada siang hari.

C. Sanitasi dan Sanitary

1. Sistem Sanitasi

Sistem sanitasi yang digunakan adalah sistem pasokan kebawah yaitu air dari tandon bawah yang selanjutnya akan di distribusikan keseluruh ruangan. Sistem ini digunakan dengan pertimbangan bahwa fasilitas pada gedung ini banyak menggunakan air bersih.

Kapasitas pompa untuk tersebut dari pemakaian rata-rata perhari. Semua pipa dipasang pada saft pipa. Pipa yang digunakan adalah pipa pvc dengan tekanan tinggi.

2. Sistem sanitary

Sistem sanitary atau air kotor menggunakan sistem pengolahan air limbah (STP- *Sewage Treatment Plant*). Yang pada dasarnya pengolahan limbah terdiri dari dua proses utama, yaitu proses mekanik, berupa penyaringan, pemisahan, dan pengendapan, serta proses biologi/ kimia, berupa proses aktivitas bakteri yang memanfaatkan O_2 dari udara *(aerob)* dan proses netralisasi cairan dengan asam atau memasukkan bahan kimia untuk oksidasi, seperti aerasi dengan menggunakan molekul O2, proses endapan aktif *(actifated sludge)* dan pemusnahan kuman *(desinfekction)* dengan menggunakan kaporit *(clorine)*.

Air kotor dari dapur, Wastafel, urinoir, dan kotoran dari wc masing-masing lantai dialirkan ke pipa tegak *(rise pipe)* dari pippa tegak tersebut air kotor turun secara gravitasi melalui saft menuju bak penampungan.

D. Elektrical

Sistem elektrikal menggunakan PLN selain menggunakan listrik dari PLN pada Muslimah Center ini juga dilengkapi Genset untuk mengantisipasi pemadaman listrik sewaktu-waktu dan sebagai listrik cadangan atau tambahan.

E. Fire Protection

Ada beberapa jenis pemadam kebakaran yang perlu disiapkan untuk menyikapi ketika terjadi hal yang tidak di inginkan.

1. Smoke Alarm. Berfungsi mendeteksi asap pada ruangan, secara otomatis alarm akan berbunyi jika terdapat asap berlebih.

2. Pemadam Api Ringan (Extinguisher) dengan bubuk, CO_2 atau busa. ditempatkan dalam gedung dimana tempat tersebut strategis dan mudah dijangkau.

3. Sistem Sproinkler Automatic, secara otomatis sprinkler akan memancarkan air jika katupnya meleleh akibat panas yang ditimbulkan oleh api. Pemasangan ditanam pada ceiling dengan jarak tertentu di seluruh ruangan, untuk mengatasi kebakaran dengan status sedang.

4. Sistem Hydrant, dipasang pada setiap lantai gedung dan sekeliling gedung, untuk tingkat kebakaran sedang s/d tinggi.